



Pendekatan-Pendekatan dalam Ilmu Politik

Cecep Hidayat

cecep.hidayat@ui.ac.id - www.cecep.hidayat.com

Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Indonesia

Materi Bahasan

- Pendekatan-Pendekatan dalam Ilmu Politik.
- Pendekatan Tradisional.
- Pendekatan Tingkah Laku.
- Pendekatan Pasca-Tingkah Laku.

Definisi Pendekatan

- Menurut Vernon van Dyke: Pendekatan adalah kriteria untuk menyeleksi masalah data yang relevan.
- Pendekatan mencakup: Standar atau tolak ukur yang dipakai untuk memilih masalah dan menentukan data mana yang akan diteliti serta data yang mana yang akan dikesampingkan.

Tiga Tingkat Pendekatan Ilmu Politik

- Teori: Cara seseorang atau sekelompok orang menjelaskan tentang politik.
- *Middle range theory*: Sekelompok teori yang isinya sama, dengan penyeleksian yang bisa berbeda.
- Pendekatan: Gabungan *middle range theory* yang menjelaskan banyak hal.

Pertama, Pendekatan Tradisional/Legal Konstitusional (*Institutional Approach*) (1)

- Isi Kajian dan Ciri:
 - Filsafat.
 - Normatif: Menjelaskan yang seharusnya, bukan keadaan sebenarnya.
 - Preskriptif: Paduan mana yang baik dan buruk.
 - Sejarah.
 - Historis: Kajiannya tentang masa lampau.
 - Deskriptif: Bersifat paparan.
 - Hukum.
 - Legal konstitusional: Lembaga formal.

Pertama, Pendekatan Tradisional/Legal Konstitusional (*Institutional Approach*) (2)

- Metode:
 - Kualitatif: Tidak memakai bantuan statistik dan matematika. Metode kuantitatif dimulai sejak 1932.
- Lainnya:
 - Sarat Nilai: Syarat-syarat baik dan buruk dalam masyarakat.
 - Pendekatan tradisional gagal dalam pembangunan teori.
 - Namun banyak menghasilkan filsafat politik atau acuan hukum atau etika politik.
 - Teori adalah penjelasan yang berasal dari fakta empirik.
 - Filsafat adalah penjelasan yang tidak berasal dari fakta empirik.

Contoh Pendekatan Tradisional

- *Algemene Staatleer* (Ilmu Negara) oleh R. Krannenburg.
- *The Web of Government* oleh McIver.

Kekecewaan Terhadap Pendekatan Tradisional

- Awal 1930-an muncul kekecewaan:
- Ilmu Politik tidak banyak membahas kekuasaan.
- Terasing dari proses kebijakan.
- Metode ilmu sangat terbelakang.

Kekecewaan Mazhab Chicago

- Kekecewaan itu muncul dari:
- Mazhab Chicago, yang dipelopori oleh Charles E. Miriam dan Harold D. Laswell.
- Mazhab Chicago tidak setuju dengan pendekatan tradisional yang:
 - membahas struktur dan bukannya proses.
 - membahas lembaga dan bukannya perilaku (individu).
- Pada mazhab ini juga muncul metode kuantifikasi.

Kedua, Pendekatan Prilaku/Tingkah Laku (*Behavioral Approach*) (1)

- Pada pendekatan prilaku ini:
 - Pembahasan struktur berubah menjadi pembahasan proses.
 - Pembahasan lembaga berubah menjadi pembahasan perilaku.
- Isi Kajian:
 - Sosiologi.
 - Psikologi.
 - Antropologi.

Kedua, Pendekatan Prilaku/Tingkah Laku (*Behavioral Approach*) (2)

■ Ciri-Ciri:

- Empirik.
- Analitis.
- Prilaku individu dan kelompok (non formal).
- Bebas nilai.
- Berhasil dalam *theory building*.
- Metode kuantitatif.

Contoh Pendekatan Prilaku

- *The Civic Culture* (1963) dan *The Civic Culture Revisited* (1980) oleh Gabriel A. Almond dan Sidney Verba.
- *Structural Functional Analysis* oleh Gabriel A. Almond.
- *General System Analysis* oleh David Easton.
- *Communication Theory* oleh Karl Deutsch.

Kekecewaan Terhadap Pendekatan Prilaku

- Hanya mementingkan pembangunan teori, tanpa mengindahkan kebutuhan “aksi” dan “relevansi.”
- Aspek “kuantitatif” dalam banyak hal dianggap terlalu menyederhanakan kesimpulan.
- “Norma-norma” politik ditinggalkan oleh pengikut prilaku.

Ketiga, Pendekatan Pasca-Tingkah Laku (*Post-Behavioral Approach*) (1)

- Beberapa Ciri:
- Dalam usaha mengadakan penelitian empirik dan kuantitatif, ilmu politik menjadi terlalu abstrak dan tidak relevan dengan masalah-masalah sosial. Revolusi pada masalah-masalah masyarakat lebih penting daripada kecermatan.
- Bersifat konservatif, karena terlalu menekankan keseimbangan dalam sistem dan kurang memberi peluang-peluang pada perubahan.
- Dalam penelitian, nilai-nilai tidak boleh dihilangkan. Ilmu tidak boleh *value free* dalam evaluasinya.

Ketiga, Pendekatan Pasca-Tingkah Laku (*Post-Behavioral Approach*) (2)

- Cendekiawan mempunyai tugas historis melibatkan diri dalam usaha mengatasi masalah-masalah sosial dan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan.
- Sarjana harus *action oriented*. Membentuk masyarakat yang lebih baik.
- Cendekiawan tidak boleh menghindari perjuangan dan harus turut mempolitisasi organisasi-organisasi profesi dan lembaga-lembaga ilmiah

Ketiga, Pendekatan Pasca-Tingkah Laku (*Post-Behavioral Approach*) (2)

- Hasilnya:
- Pendekatan membaur satu sama lain.
- Pendekatan deskriptif dilengkapi dengan analisis pelaku-pelakunya.
- Nilai-nilai dan norma didudukan kembali pada tempatnya yang terhormat.

Contoh Pendekatan Pasca-Tingkah Laku

- *The New Revolution in Political Science* (1969) oleh David Easton.

Profil Cecep Hidayat



- Lahir pada 25 April 1978, merupakan pengajar tetap pada Departemen Ilmu Politik FISIP UI (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia). Sebelum bergabung dengan UI, Cecep telah melakukan berbagai riset terkait politik di Indonesia, dan juga politik di negara-negara Asia Tenggara. Hal ini dilakukannya sampai dengan sekarang.
- Selain mengajar dan melakukan riset, Cecep juga pernah menjadi Sekretaris Departemen dan Ketua Program Studi Ilmu Politik Jenjang Sarjana Reguler Departemen Ilmu Politik FISIP UI. Sekarang Cecep menjadi Dosen dan juga Periset UI. Selain itu Cecep juga aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar berskala nasional dan internasional.
- Cecep Hidayat menamatkan jenjang Sarjana Ilmu Politik dari FISIP UI, dan gelar dual magister dalam Integrasi Regional (IMRI/International Masters in Regional Integration) dari *the Asia-Europe Institute, Universiti Malaya*, Kuala Lumpur, Malaysia dan *Centro Internacional Carlos V, Universidad Autonoma de Madrid*, Spanyol.

Bibliografi

- Budiardjo, Miriam (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. “Beberapa Pendekatan dalam Ilmu Politik” dalam *Jurnal Ilmu Politik* 1.